



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 157242011

Nama Mahasiswa : **WARNI MUCHTAR**

Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**

Dosen Pembimbing (1) : **Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH**

Dosen Pembimbing (2) : **Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH**

Judul Ta/Skripsi : **HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI PUSKESMAS WARWANAI**

Abstrak : Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2018), merupakan masa keemasan (Gold Period). Nutrisi yang adekuat terutama dalam periode kritis dapat membantu memperbaiki masalah gizi anak dikemudian hari. Masalah gizi di Indonesia sangat marak, terutama masalah gizi pada anak usia 2-5 tahun yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah yang menarik perhatian yakni masalah anak pendek atau Stunting (Kemenkes RI, 2018). Anak tergolong Stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar antropometri yang mengacu pada Standar World Health Organization (WHO, 2018). Standar dimaksud terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian balita pendek merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2020 sekitar 22,2% atau 150,8 juta balita di dunia mengalami Stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka Stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Pada tahun 2020, lebih dari setengah balita Stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita Stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (WHO, 2024).

Data prevalensi balita Stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Indonesia terdiri dari 34 provinsi dan 20 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi Stunting di atas rata-rata prevalensi nasional. Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang memiliki prevalensi Stunting tertinggi dan Kepulauan Riau merupakan provinsi yang memiliki prevalensi Stunting terendah. Rata-rata prevalensi balita Stunting di Indonesia tahun 2005-2024 adalah 36,4% (Kemenkes RI, 2024a). Prevalensi balita Stunting di Indonesia berdasarkan laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas), mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2023 yaitu 27,5% di tahun 2016, 29,6% di tahun 2017 dan meningkat 30,8% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Raja Ampat menyatakan balita tumbuh kerdil (Stunting) di Kaltim tiap tahun mengalami kenaikan, prevalensi stunting di Raja Ampat masih cukup tinggi. Tahun 2022 angkanya berada pada 31,1 persen, sempat menurun pada 2023 menjadi 30,9 persen, namun kembali naik di 2024 menjadi 37 persen. Karena itu, percepatan penurunan stunting masuk dalam program prioritas pemerintah daerah (Dinkes Raja Ampat, 2024)..

Di Puskesmas Warwanai, pada Agustus Tahun 2024 terdapat jumlah balita Stunting sebanyak 61. balita dengan jumlah seluruh balita sebanyak 180 balita atau 33,8% balita yang terindikasi Stunting. Dari hasil survei Tim Pemburu Stunting (TPS) pada Agustus 2024 terdapat 73 anak balita terindikasi Stunting dari jumlah 185 anak balita atau sebanyak 39,5% anak balita terindikasi Stunting (Data Puskesmas Warwanai, 2024).

Faktor yang menyebabkan Stunting yang berhubungan dengan faktor sosial – demografis seperti status pola asuh, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pendidikan ayah, status pernikahan, literasi ibu, indeks kekayaan sedangkan dari faktor ibu yaitu umur ibu, umur ibu saat melahirkan, body massage indeks (bmi) ibu dan dari faktor anak yaitu jenis kelamin, usia saat dilahirkan dan usia anaki saat ini, berat badan lahir, diare pada bayi, demam dalam 2 minggu terakhir (Fitriana,2021). Dampak yang terjadi apabila masalah Stunting ini tidak teratasi yaitu anak akan mengalami masalah perkembangan kognitif dan psikomotor, kesulitan menguasai sains dan berprestasi dalam olahraga, serta lebih mudah terkena penyakit degeneratif. Jika proporsi anak yang mengalami Stunting besar dalam suatu daerah, maka akan berdampak pula pada proporsi kualitas sumber daya manuasia yang akan dihasilkan, artinya besarnya masalah Stunting pada anak hari ini akan berdampak pada kualitas bangsa di masa yang akan datang.

Menurut Kohn (2018), pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola asuh merupakan tata cara orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam menerapkan pola asuh, misalnya saling berinteraksi dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Seorang anak membutuhkan pola asuh yang baik berupa perlakuan dan perhatian dari orang tua, terutama bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sebagian anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak dapat hidup mandiri, mereka memerlukan pengawasan serta perhatian yang lebih (Putri, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Warwanai.

Tanggal Pengajuan : **13/09/2025 13:09:10**

Tanggal Acc Judul : 17/09/2025 09:12:24

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Selasa,23/09/2025 08:17:14	bimbingan judul	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
2	Sabtu,04/10/2025 20:27:44	revisi sesuai masukan	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
3	Selasa,14/10/2025 14:01:50	revisi sesuai masukan	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
4	Senin,20/10/2025 20:55:43	revisi sesuai masukan	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
5	Senin,10/11/2025 09:51:59	revisi seseui komentar dan lanjtkan bab 2	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
6	Jumat,21/11/2025 10:52:20	REVISI BAB 2	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
7	Selasa,25/11/2025 13:00:53	konsep teori pola asuhnya harus benar	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
8	Selasa,09/12/2025 10:47:41	kuesioner di buat sesuai dengan teoripola asuh dan buat bab 3	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
9	Sabtu,13/12/2025 10:46:54	ada revisi d bab3 di pedenkatan hrsnya pakai case control sehigga populasi smapel mengikuti	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
10	Senin,22/12/2025 18:54:52	revisi bab 3 dan draft ec	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
11	Jumat,26/12/2025 14:00:31	bab 3 ok revisis hasilukur pola asuh ec ok	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
12	Senin,19/01/2026 20:24:15	hasil ok,,, lanjutkan buat pemabahasan	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH

13	Sabtu,24/01/2026 20:18:49	ibu lihat pembahasan bu intan ya... pola asuh demokratis dijesakakn dlu kenapa, did dukung hasil penelitian ibu trs didukung hasil penelitian,,,, trs krn factor apa lg.. ibu bisa pakai kaarkteristik baru bahas yg jawaban demokratis dimana barau bahas yg pla asuh non demokratis kenapa baru bahas yg jawaban tidak demokratis dimana	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
14	Rabu,28/01/2026 17:54:50	dilijat kembali revisi sebelumnya	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
15	Senin,02/02/2026 19:43:35	dijelaskn dl knpa pola asuh tdk mempengaruhi stunting... bsa dr factor karakteristik yg mempengaruhi stunting,, trs dibahas teori dna jurnalnya dan bisa krn faktor2 lain yg menyeybankan stunting dr hasil penelitian	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
16	Selasa,03/02/2026 08:58:11	ok, lengkapi buat abstrak	Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

Semarang , 05 Maret 2026



WARNI MUCHTAR
(NIM: 157242011)

Dosen Pembimbing (1)



Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
(NIDN: 0630108702)

Dosen Pembimbing (2)



Vistra Veftisia, S.Si.T., MPH
(NIDN: 0630108702)

